

ABSTRAK

Rizky Aulia Pradana: Implementasi Pedoman Pemberitaan Ramah Anak (PPRA) oleh Media Daring.

Pada tahun 2019 silam, Dewan Pers bersama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) telah menerbitkan pedoman pemberitaan ramah anak (PPRA) yang diatur dalam Peraturan Dewan Pers No.1 Tahun 2019 sebagai panduan wartawan dalam meliput kasus-kasus yang melibatkan anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman, pemaknaan, serta pengalaman wartawan tentang implementasi pedoman pemberitaan ramah anak (PPRA). Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada beberapa wartawan media daring di Kota Bogor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Tujuannya untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang ditempelkan padanya.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek, yaitu (1) Lima wartawan media daring di Kota Bogor memahami bahwa pedoman pemberitaan ramah anak sebagai aturan main serta kaidah atau tata cara kerja wartawan dalam meliput berita terkait anak dibawah umur. (2) Lima wartawan media daring di Kota Bogor telah mengimplementasikan PPRA dengan caranya masing-masing, seperti tidak menyebarkan nama lengkap, nama orang tua, alamat, sekolah serta gambar anak yang terlibat dalam kasus hukum. Selain itu, mereka juga memiliki strategi nya masing-masing dalam mengimplementasikan PPRA, yaitu terlebih dahulu melakukan pengumpulan data sebelum melakukan liputan terkait anak di bawah umur. (3) Pengalaman kelima wartawan media daring di Kota Bogor dalam meliput berita atau isu terkait anak dibawah umur yang berurusan dengan hukum itu berbeda dari masing-masingnya. Tetapi selalu memprioritaskan bagaimana hak-hak anak yang ada pada pedoman pemberitaan ramah anak itu selalu terlindungi. Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip-prinsip yang dipegang teguh yaitu sebagai wartawan bagi mereka hitam katakan hitam, putih ya katakan putih. Jadi kalau seseorang dinyatakan bersalah ya wartawan harus menganggap itu juga salah.

Kata Kunci: Pengalaman wartawan, ramah anak, pemberitaan kriminal

ABSTRACT

Rizky Aulia Pradana: Implementasi Pedoman Pemberitaan Ramah Anak (PPRA) oleh Media Daring.

Since 2019, the Press Council together with the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (Kemen PPPA) have issued child-friendly reporting guidelines (PPRA) which are regulated in Press Council Regulation No.1 of 2019 as a guide for journalists in covering cases involving children.

This research aims to find out how journalists understand, interpret and experience the implementation of child-friendly reporting guidelines (PPRA). This research uses Alfred Schutz's phenomenological theory.

This research was carried out using a qualitative approach, namely the approach used to examine the condition of natural objects. By using primary data through interviews and observations conducted with several online media journalists in Bogor City.

The method used in this research is the phenomenological method. The aim is to know the world from the perspective of people who experience it directly or in relation to the natural properties of human experience, and the meaning attached to it.

The results of this research are divided into three aspects, namely (1) Five online media journalists in the city of Bogor understand that child-friendly reporting guidelines are the rules of the game and rules or work procedures for journalists in covering news related to minors. (2) Five online media journalists in Bogor City have implemented PPRA in their own ways, such as not distributing full names, parents' names, addresses, schools and pictures of children involved in legal cases. Apart from that, they also have their own strategies in implementing PPRA, namely first collecting data before carrying out coverage regarding minors. (3) The experience of the five online media journalists in Bogor City in covering news or issues related to minors dealing with the law is different from each of them. However, we always prioritize how children's rights as outlined in the child-friendly reporting guidelines are always protected. This is also in line with the principles that are firmly held, namely that as journalists, black people say black, white people say white. So if someone is found guilty, journalists must assume that they are also guilty.

Keywords: *Journalist experience, child friendly, crime reporting*